

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kanchah dan Persiapan

1. Orientasi Kanchah

Dalam menjalankan penelitian ini, terlebih dahulu peneliti melakukan orientasi kanchah mengenai kemungkinan pelaksanaan penelitian, Penelitian ini melibatkan pegawai bank yang berusia 20 tahun ke atas, hal tersebut karena usia 20 tahun keatas merupakan usia produktif karyawan dalam bekerja. Informasi mengenai subjek penelitian didapatkan dari teman-teman peneliti, teman-teman subjek, dan keluarga peneliti.

Penelitian mengenai hubungan antara *body image dissatisfaction* dengan *self esteem* pada pegawai bank dilakukan di Yogyakarta. Alasan peneliti memilih Kota Yogyakarta sebagai lokasi untuk tempat penelitian yaitu didasarkan pada observasi dan wawancara yang terlebih dahulu dilakukan oleh peneliti terhadap seorang pegawai bank yang bekerja di bagian divisi *marketing* di salah satu bank di Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, ditemukan bahwa seorang pegawai bank khususnya bagian pelayanan yang bertemu langsung dengan nasabah, harus mempersiapkan mental, *skill*, dan pengetahuan yang baik terkait bank. Selain itu, berpenampilan yang menarik, rapi, wangi, dan *make up* yang selalu *on* membuatnya tetap percaya diri dalam bertemu dan berkomunikasi dengan nasabah-nasabah tempatnya bekerja.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi langsung salah satu kantor bank yang ada di Yogyakarta. Selain itu, peneliti juga melakukan pengambilan data dengan menggunakan *google form*, karena dengan menggunakan *google form* peneliti akan lebih mudah dalam memperoleh responden.

2. Persiapan

a. Persiapan Administrasi

Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti melakukan persiapan administrasi pengambilan data. penelitian ini menggunakan *informed consent* yaitu peneliti meminta persetujuan langsung kepada responden dengan menyatakan kesediannya mengikuti penelitian ini. Selain itu, untuk subjek yang proses pengambilan datanya melalui kuesioner *google form*, terlebih dahulu peneliti menghubungi subjek melalui *chat* untuk meminta izin atas ketersediaannya sebagai subjek penelitian. Setelah subjek setuju dan bersedia maka selanjutnya subjek diminta untuk mengisi identitas diri dan sejumlah pernyataan melalui *link* yang dikirimkan peneliti kepada subjek tersebut.

b. Persiapan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan untuk proses pengambilan data dalam penelitian ini meliputi dua skala yaitu skala *self esteem* milik Rosenberg (Tafarodi & Milne, 2002) dan skala *body image dissatisfaction* milik Cash dan Pruzinsky (2002). Sebelum skala-skala tersebut digunakan untuk mengambil data, terlebih dahulu peneliti melakukan *tryout*

preliminary pada 3 orang responden. *Tryout preliminary* tersebut bertujuan untuk mengetahui susunan kalimat mana saja yang masih membingungkan para responden. Setelah dilakukannya *tryout preliminary*, peneliti melakukan pengecekan kalimat mana saja yang perlu diperbaiki dan diubah.

1. Skala *Self Esteem*

Skala *self esteem* merupakan skala yang diadaptasi dari *Rosenberg Self Esteem Scale* yang mengacu pada aspek-aspek yang telah dijelaskan oleh Rosenberg (Tafarodi & Milne, 2002). Skala *self esteem* terdiri dari 10 aitem pernyataan, skala *self esteem* tersebut digunakan untuk mengukur tingkat harga diri yang dimiliki responden.

2. Skala *Body Image Dissatisfaction*

Skala *body image dissatisfaction* yang digunakan merupakan skala adaptasi dari *Multidimensional Body-Self Relations Questionnaire-Apperance Scale* (MBSRQ-AS) yang mengacu pada aspek-aspek yang telah dijelaskan oleh Cash dan Pruzinsky (2002). Skala *body image dissatisfaction* terdiri dari 34 aitem pernyataan, skala *body image dissatisfaction* tersebut digunakan untuk mengukur tingkat ketidakpuasan tubuh pada responden.

c. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Sebelum dilakukan pengambilan data, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba alat ukur. Uji coba alat ukur bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan, dan pada penelitian ini menggunakan *try out* terpakai. *Try out* terpakai adalah suatu teknik untuk menguji validitas dan reliabilitas dengan cara satu kali pengambilan data dan hasil uji coba langsung digunakan untuk menguji hipotesis (Hadi, 2003). Pengambilan data dilakukan di Yogyakarta pada tanggal 18 Mei 2018 sampai 25 Mei 2018, pada 53 pegawai bank yang berusia 20-39 tahun. Subjek diminta untuk mengisi kuesioner yang berisikan dua skala yaitu skala *self esteem* dan skala *body image dissatisfaction*. Berdasarkan proses uji coba pada kedua skala tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Validitas Alat Ukur

Uji validitas dilakukan terhadap skala *self esteem* yang terdiri dari 10 aitem pernyataan dan skala *body image dissatisfaction* yang terdiri dari 34 aitem pernyataan. Alat ukur dinyatakan valid jika memiliki korelasi aitem total sebesar 0,3 akan tetapi jika banyak aitem yang gugur maka diturunkan menjadi 0,25 (Azwar, 2009), dan apabila menggunakan standar 0,25 masih dirasa kurang maka akan diturunkan menjadi 0,2 (Aiken, 1985).

1. Skala *Self Esteem*

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil dari 10 aitem yang tersedia, terdapat 1 aitem yang dinyatakan gugur dan 9 aitem yang sah. Butir aitem yang gugur adalah aitem nomor 8 dengan daya diskriminasi sebesar -0.332. Sementara koefisien reliabilitas *cronbach alpha* sebesar 0.811. Berikut dilampirkan tabel distribusi butir skala *self esteem* setelah uji coba.

Tabel 3
Deskripsi Aitem Skala Self Esteem Setelah Uji Coba

Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah Item
<i>Self Competence</i>	3(3), 4(4), 7(7)	5(5), 9(8)	5
<i>Self Liking</i>	1(1), 10(9)	2(2), 6(6), 8	4
Total	5	4	9

Aitem yang dikurung () adalah aitem nomor baru setelah diuji coba.

2. Skala *Body Image Dissatisfaction*

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil dari 34 aitem yang tersedia, terdapat 10 aitem yang dinyatakan gugur dan 24 aitem yang sah. Butir aitem yang gugur adalah aitem nomor 6 dengan daya diskriminasi sebesar 0.148, aitem nomor 7 dengan daya diskriminasi sebesar -0.085, aitem nomor 19 dengan daya diskriminasi sebesar 0.044, aitem nomor 20 dengan daya diskriminasi sebesar -0.005, aitem nomor 21 dengan daya diskriminasi sebesar 0.167, aitem nomor 22

dengan daya dingkriminasi sebesar 0.176, aitem nomor 23 dengan daya dingkriminasi sebesar 0.185, aitem nomor 25 dengan daya dingkriminasi sebesar 0.004, aitem nomor 26 dengan daya dingkriminasi sebesar 0.186, dan aitem nomor 34 dengan daya dingkriminasi sebesar 0.157. Sementara koefisien reliabilitas *cronbach alpha* sebesar 0.872. Berikut dilampirkan tabel distribusi butir skala *body image dissatisfaction* setelah uji coba.

Tabel 4
Deskripsi Aitem Skala Body Image Dissatisfaction Setelah Uji Coba

Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah Item
<i>Appearance Evaluation</i>	28(19), 29(20)	1(1), 2(2), 3(3), 5(5), 7	6
<i>Appearance Orientation</i>	19, 20, 22, 23, 25, 26, 27(18), 30(21)	4(4), 6, 8(6), 9(7)	5
<i>Body-Areas Satisfaction Scale</i>	-	10(8), 11(9), 12(10), 13(11), 14(12), 15(13), 16(14), 17(15), 18(16)	9
<i>Self Classified Weight</i>	33(24), 34		1
<i>Overweight Preoccupation</i>	21, 24(17), 31(22), 32(23)		3
Total	8	16	24

Aitem yang dikurung () adalah aitem nomor baru setelah diuji coba.

b. Reliabilitas Alat Ukur

Uji reliabilitas kedua alat ukur dilakukan dengan menggunakan teknik *cronbach alpha* pada *software* IBM SPSS 23.0. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien alpha sebesar 0.811 pada skala *self esteem* dan 0.872 pada skala *body image dissatisfaction*.

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan dari tanggal 18 mei 2018 sampai 25 mei 2018 di Yogyakarta. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai bank berusia 20-39 tahun yang bekerja dibagian pelayananya. Proses pengambilan data dilakukan dengan mendatangi langsung salah satu kantor bank yang ada di Yogyakarta dan dengan menggunakan *google form*. Sebelum subjek mengisi kuesioner yang dibagikan, peneliti memperkenalkan diri dan memberikan penjelasan terkait maksud dan tujuan dari penelitian ini kepada subjek. Pengisian kuesioner dalam penelitian ini tidak membutuhkan waktu tertentu agar subjek dapat mengisi kuisisioner tersebut dengan baik dan teliti. Setelah kuesioner selesai diisi oleh subjek, peneliti kemudian membagikan *reward* kepada subjek. Jumlah kuisisioner yang disebar oleh peneliti sebanyak 80 angket, adapun dari 80 angket yang memenuhi kriteria sebanyak 53 angket, hal ini disebabkan karena ada yang tidak memenuhi kriteria bagian divisi pelayanan.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pegawai bank yang bekerja di bagian pelayanan. Jumlah subjek yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 53 subjek. Sebaran subjek penelitian dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	20-23 Tahun	18	34,0%
2.	24-27 Tahun	19	35,8%
3.	28-31 Tahun	8	15,1%
4.	32-35 Tahun	4	7,5%
5.	36-39 Tahun	4	7,5%
Total		53	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini yang berusia 20-23 tahun berjumlah 18 orang (34,0%), subjek yang berusia 24-27 tahun berjumlah 19 orang (35,8%), subjek yang berusia 28-31 tahun berjumlah 8 orang (15,1%), subjek yang berusia 32-35 tahun berjumlah 4 orang (7,5%), dan subjek yang berusia 36-39 berjumlah 4 orang (7,5%).

Tabel 6
Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	24	45,3%
2.	Perempuan	29	54,7%
Total		53	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 24 orang (45,3%), dan subjek yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 29 orang (54,7%).

Tabel 7
Jumlah Subjek Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1.	SMA/SMK	3	5,7%
2.	D3	7	13,2%
3.	S1	43	81,1%
Total		53	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini yang memiliki pendidikan terakhir pada jenjang SMA/SMK berjumlah 3 orang (5,7%), subjek yang memiliki pendidikan terakhir pada jenjang D3 berjumlah 7 orang (13,2%), dan subjek yang memiliki pendidikan terakhir pada jenjang S1 berjumlah 43 orang (81,1%).

Tabel 8
Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Pekerjaan (Divisi)

No.	Pekerjaan (divisi)	Jumlah	Persentase
1.	<i>Teller</i>	19	35,8%
2.	<i>Customer service</i>	10	18,9%
3.	<i>Marketing/mitra</i>	24	45,3%
Total		53	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini yang bekerja dibagian divisi *teller* berjumlah 19 orang (35,8%), subjek yang bekerja dibagian divisi *customer service* berjumlah 10 orang (18,9%), dan subjek yang bekerja dibagian divisi *marketing/mitra* berjumlah 24 orang (45,3%).

Tabel 9
Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Tinggi Badan

No.	Tinggi Badan	Jumlah	Persentase
1.	150-160 cm	22	41,5%
2.	161-170 cm	19	35,8%
3.	>170 cm	12	22,6%
Total		53	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini yang memiliki tinggi badan 150-160 cm berjumlah 22 orang (41,5%), subjek yang memiliki tinggi badan 161-170 cm berjumlah 19 orang (35,8%), dan subjek yang memiliki tinggi badan >170 cm berjumlah 12 orang (22,6%).

Tabel 10
Jumlah Subjek Berdasarkan Berat Badan

No.	Berat Badan	Jumlah	Persentase
1.	40-50 kg	14	26,4%
2.	51-60 kg	16	30,2%
3.	>60 kg	23	43,4%
Total		53	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini yang memiliki berat badan 40-50 kg berjumlah 14 orang (26,4%), subjek yang memiliki berat badan 51-60 kg berjumlah 16 orang (30,2%), dan subjek yang memiliki berat badan >60 kg berjumlah 23 orang (43,4%). Dapat dilihat berdasarkan tabel 11 dan 12 subjek dalam penelitian ini rata-rata berada pada kategori berat badan normal. Hal ini dapat dilihat dari penjabaran menggunakan *Body Mass Index* menurut *National Institutes of Health* (www.nhlbi.nih.gov). Berikut ini merupakan penjabaran rumus *body mass index*

$$\text{BMI} = \text{Berat Badan} : (\text{Tinggi Badan})^2$$

Ket: Tinggi badan dalam satuan meter (m)

Tabel 11

Klasifikasi Tingkat Kegemukan Berdasarkan Body Mass Index Ideal Menurut National Institutes of Health

BMI	Kategori
<18,5	Kurus (<i>Underweight</i>)
18,5 - 24,9	Normal (<i>Normal Weigh</i>)
25 - 29,9	Gemuk (<i>Overweight</i>)
>30	Obesitas

Tabel 12

Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Hasil Body Mass Index

No.	BMI	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	<18,5	Kurus (<i>Underweight</i>)	5	9,4%
2.	18,5 - 24,9	Normal (<i>Normal Weigh</i>)	38	71,7%
3.	25-29,9	Gemuk (<i>Overweight</i>)	10	18,9%
4.	>30	Obesitas	0	0%
Jumlah			53	100%

Berdasarkan hasil dari perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti, subjek yang memiliki bentuk tubuh dalam kategori kurus (*Underweight*) berjumlah 5 orang (9,4%), subjek yang memiliki bentuk tubuh dalam kategori normal (*Normal Weight*) berjumlah 38 orang (71,7%), subjek yang memiliki bentuk tubuh dalam kategori gemuk (*Overweight*) berjumlah 10 orang (18,9%), dan subjek yang memiliki bentuk tubuh dalam kategori obesitas (*Obesity*) berjumlah 0 orang (0%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek dalam penelitian ini termasuk dalam kategori normal yaitu berat badan yang dimiliki sesuai dengan tinggi badannya.

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian berfungsi untuk mengetahui tingkat *self esteem* dan *body image dissatisfaction* pada pegawai bank, terutama yang menjadi subjek dalam penelitian kali ini. Peneliti juga menetapkan kriteria kategorisasi, sehingga data yang diperoleh dapat dikelompokkan berdasarkan keadaan subjek. Deskripsi data tersebut dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 13
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
<i>Self Esteem</i>	9	36	22,5	4,5	21	36	29,79	3,140
<i>Body Image Dissatisfaction</i>	24	96	60	12	28	63	50,11	7,675

Deskripsi data penelitian diatas akan digunakan untuk mengetahui kriteria kategorisasi *self esteem* dan *body image dissatisfaction*. Menurut Azwar (2012) kategorisasi bertujuan untuk menempatkan subjek pada kelompok yang terpisah secara berjenjang berdasarkan atribut yang diukur, misalnya dari kategori sangat rendah hingga kategori sangat tinggi. Berikut penjabaran lima kategorisasi:

Tabel 14
Norma kategorisasi Percentile

Kategorisasi	Norma Kategorisasi
Sangat rendah	$< P20$
Rendah	$P20 \leq X < P40$
Sedang	$P40 \leq X < P60$
Tinggi	$P60 \leq X \leq p80$
Sangat Tinggi	$> P80$

Keterangan:

X : Skor Total
 μ : Mean
 SD : Standar Deviasi

Berdasarkan norma kategori di atas, maka 53 subjek penelitian dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori pada masing-masing variabel, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15
Hasil Kategori Norma Percentil Self Esteem

Kategorisasi	Norma Kategorisasi	Jumlah	Prosentase
Sangat Rendah	< 27.00	9	16,99%
Rendah	$27.00 \leq X < 29.00$	8	15,09%
Sedang	$29.00 \leq X < 30.40$	15	28,30%
Tinggi	$30.40 \leq X \leq 33.00$	16	30,19%
Sangat Tinggi	> 33.00	5	9,43%
Total		53	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa subjek yang memiliki *self steem* dalam kategori sangat rendah berjumlah 9 orang (16,99%), subjek yang memiliki *self steem* dalam kategori rendah berjumlah 8 orang (15,09%), subjek yang memiliki *self steem* dalam kategori sedang berjumlah 15 orang (28,30%), subjek yang memiliki *self steem* dalam kategori tinggi berjumlah 16 orang (30,19%), dan subjek yang memiliki *self steem* dalam kategori sangat tinggi berjumlah 5 orang (9,43%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek dalam penelitian ini memiliki *self esteem* termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 16
Hasil Kategori Norma Percentil Body Image Dissatisfaction

Kategorisasi	Norma Kategorisasi	Jumlah	Prosentase
Sangat Rendah	< 44.00	9	16,98%
Rendah	$44.00 \leq X < 48.60$	12	22,64%
Sedang	$48.60 \leq X < 53.40$	11	20,75%
Tinggi	$53.40 \leq X \leq 57.20$	11	20,75%
Sangat Tinggi	> 57.20	10	18,88%
Total		53	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa subjek yang memiliki *body image dissatisfaction* dalam kategori sangat rendah berjumlah 9 orang (16,98%), subjek yang memiliki *body image dissatisfaction* dalam kategori rendah berjumlah 12 orang (22,64%), subjek yang memiliki *body image dissatisfaction* dalam kategori sedang berjumlah 11 orang (20,75%), subjek yang memiliki *body image dissatisfaction* dalam kategori tinggi berjumlah 11 orang (20,75%), dan subjek yang memiliki *body image dissatisfaction* dalam kategori sangat tinggi berjumlah 10 orang (18,88%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek dalam penelitian ini memiliki *body image dissatisfaction* yang termasuk dalam kategori rendah.

3. Hasil Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas terhadap sebaran data penelitian. Uji asumsi dilakukan sebelum uji hipotesis dengan bantuan program statistik dalam SPSS *version 23.0 for windows*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui uji normalitas dengan cara menggunakan SPSS yaitu dengan menggunakan perhitungan *Kolmogrov Smirnov*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidak sebaran data adalah jika $p > 0.05$ maka sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya jika $p < 0.05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal (Azwar, 2009). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 17 berikut ini.

Tabel 17
Hasil Uji Normalitas

Variabel	p	Keterangan
<i>Self Esteem</i>	0.200	Normal
<i>Body Image Dissatisfaction</i>	0.200	Normal

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *Kolmogrov Smirnov*, dapat diketahui bahwa pada variabel *self esteem* menunjukkan $p=0.200$ ($p>0.05$), yang artinya sebaran data pada variabel tersebut terdistribusi normal. Selain itu, hasil uji pada variabel *body image dissatisfaction* menunjukkan nilai $p=0.200$ ($p>0.05$), yang berarti sebaran data pada variabel *body image dissatisfaction* terdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel tersebut bersifat linear atau tidak. Hubungan kedua variabel dapat dikatakan linear apabila nilai *linearity* menunjukkan $p<0.05$ dan *deviation linearity* menunjukkan $p>0.05$ (Azwar, 2009). Uji linearitas ini menggunakan *Compare Means* dari SPSS *version 23.0 for windows*. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada Tabel 18 berikut ini.

Tabel 18
Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	p	Keterangan
<i>Body Image Dissatisfaction*</i>	19.259	0.000	Linear
<i>Self Esteem</i>			

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas, dapat diketahui bahwa variabel *body image dissatisfaction* dan variabel *self esteem* menghasilkan $F=19.259$ dan $p=0.000$ ($p<0.01$). Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa antara variabel *body image dissatisfaction* dengan *self esteem* memiliki hubungan yang linear.

4. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linearitas, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini bertujuan untuk melihat pembuktian dari hipotesis yang telah peneliti ajukan yaitu apakah ada hubungan antara *body image dissatisfaction* dengan *self esteem*. Berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa kedua variabel memiliki distribusi data yang normal, sehingga uji hipotesis ini menggunakan teknik korelasi *Pearson*. Berikut hasil uji hipotesis:

Tabel 19
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (r^2)	Koefisien Signifikan (p)	Ket.
<i>Body Image dissatisfaction*Self Esteem</i>	-0.499	0.249	0.000	Sangat Signifikan

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa korelasi antara *body image dissatisfaction* dengan *self esteem* menunjukkan $r=-0.499$ dengan $p=0.000$ ($p<0.01$). Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara *body image dissatisfaction* dengan *self esteem* pada pegawai bank. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *body image dissatisfaction* maka kecenderungan *self esteem* semakin rendah, sebaliknya

jika semakin rendah *body image dissatisfaction* maka kecenderungan *self esteem* semakin tinggi. Oleh sebab itu, hipotesis penelitian ini dapat **diterima**. Adapun koefisien determinasi (r^2)=0.249 (24.9%). Nilai ini menunjukkan bahwa perubahan *self esteem* seseorang pada pegawai bank ditentukan sebesar 24,9% oleh faktor *body image dissatisfaction* dan 75.1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

5. Analisis Tambahan

a. Hasil uji Beda

Pada penelitian kali ini, peneliti melakukan analisis tambahan untuk melihat pola hubungan antara kedua variabel dengan berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan (divisi), tinggi badan, berat badan, dan bentuk tubuh berdasarkan *body mass index ideal* menurut *national institutes of health*. Berikut hasil uji beda:

Tabel 20
Hasil Uji Beda Berdasarkan Umur

Variabel	F	p	Keterangan
<i>Body Image Dissatisfaciom</i>	0.471	0.757	Tidak Ada Perbedaan
<i>Self Esteem</i>	1.766	0.151	Tidak Ada Perbedaan

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *one-way anova* yang dilihat berdasarkan umur. Pada variabel *body image dissatisfaction* diketahui skor $F=0.471$ dan $p=0.757$ ($p>0,05$), hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *body image dissatisfaction* yang signifikan antara pegawai bank yang berumur 20-39 tahun. Selain itu, pada variabel *self esteem* diketahui skor $F=1.766$ dan $p=0.151$ ($p>0,05$), hal tersebut

menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *self esteem* yang signifikan antara pegawai bank yang berumur 20-39 tahun.

Tabel 21
Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	F	p	Keterangan
<i>Body Image Dissatisfaciom</i>	8.218	0.006	Ada Perbedaan
<i>Self Esteem</i>	0.000	0.999	Tidak Ada Perbedaan

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *one-way anova* yang dilihat berdasarkan jenis kelamin. Pada variabel *body image dissatisfaction* diketahui skor $F=8.218$ dan $p=0.006$ ($p<0,05$), hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan *body image dissatisfaction* yang signifikan antara pegawai bank yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil analisis, diketahui nilai mean pada laki-laki sebesar 47.00 dan pada perempuan sebesar 52.69. Selain itu, pada variabel *self esteem* diketahui skor $F=0.000$ dan $p=0.999$ ($p>0,05$), hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *self esteem* yang signifikan antara pegawai bank yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Tabel 22
Hasil Uji Beda Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Variabel	F	p	Keterangan
<i>Body Image Dissatisfaciom</i>	0.406	0.668	Tidak Ada Perbedaan
<i>Self Esteem</i>	1.512	0.230	Tidak Ada Perbedaan

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *one-way anova* yang dilihat berdasarkan pendidikan terakhir. Pada variabel *body image dissatisfaction* diketahui skor $F=0.406$ dan $p=0.668$ ($p>0,05$), hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *body image dissatisfaction* yang signifikan antara pegawai bank yang memiliki pendidikan terakhir

SMA/SMK, D3, dan S1. Selain itu, pada variabel *self esteem* diketahui skor $F=1.512$ dan $p=0.230$ ($p>0,05$), hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *self esteem* yang signifikan antara pegawai bank yang memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK, D3, dan S1.

Tabel 23
Hasil Uji Beda Berdasarkan Pekerjaan (Divisi)

Variabel	F	p	Keterangan
<i>Body Image Dissatisfaciom</i>	1.097	0.342	Tidak Ada Perbedaan
<i>Self Esteem</i>	4.748	0.013	Ada Perbedaan

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *one-way anova* yang dilihat berdasarkan pekerjaan (divisi). Pada variabel *body image dissatisfaction* diketahui skor $F=1.097$ dan $p=0.342$ ($p>0,05$), hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *body image dissatisfaction* yang signifikan antara pegawai bank yang bekerja dibagian *marketing, teller,* dan *customer service*. Selain itu, pada variabel *self esteem* diketahui skor $F=4.748$ dan $p=0.013$ ($p<0,05$), hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan *self esteem* yang signifikan antara pegawai bank yang yang bekerja dibagian *marketing, teller,* dan *customer service*.

Tabel 24
Hasil Uji Beda Berdasarkan Tinggi Badan

Variabel	F	p	Keterangan
<i>Body Image Dissatisfaciom</i>	2.009	0.145	Tidak Ada Perbedaan
<i>Self Esteem</i>	0.421	0.658	Tidak Ada Perbedaan

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *one-way anova* yang dilihat berdasarkan tinggi badan. Pada variabel *body image dissatisfaction* diketahui skor $F=2.009$ dan $p=0.145$ ($p>0,05$), hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *body image dissatisfaction* yang

signifikan dilihat dari tinggi badan pada pegawai bank. Selain itu, pada variabel *self esteem* diketahui skor $F=0.421$ dan $p=0.658$ ($p>0,05$), hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *self esteem* yang signifikan dilihat dari tinggi badan pada pegawai bank.

Tabel 25
Hasil Uji Beda Berdasarkan Berat Badan

Variabel	F	p	Keterangan
<i>Body Image Dissatisfaciom</i>	0.693	0.505	Tidak Ada Perbedaan
<i>Self Esteem</i>	4.171	0.021	Ada Perbedaan

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *one-way anova* yang dilihat berdasarkan berat badan. Pada variabel *body image dissatisfaction* diketahui skor $F=0.693$ dan $p=0.505$ ($p>0,05$), hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *body image dissatisfaction* yang signifikan dilihat dari berat badan pada pegawai bank. Selain itu, pada variabel *self esteem* diketahui skor $F=4.171$ dan $p=0.021$ ($p<0,05$), hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan *self esteem* yang signifikan dilihat dari berat badan pada pegawai bank.

Tabel 26
Hasil Uji Beda Berdasarkan Body Mass Index Ideal

Variabel	F	p	Keterangan
<i>Body Image Dissatisfaciom</i>	2.559	0.087	Tidak Ada Perbedaan
<i>Self Esteem</i>	5.347	0.008	Ada Perbedaan

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *one-way anova* yang dilihat berdasarkan *body mass index*. Pada variabel *body image dissatisfaction* diketahui skor $F=2.559$ dan $P=0.087$ ($P>0,05$), hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *body image dissatisfaction* yang signifikan antara pegawai bank yang memiliki bentuk tubuh yang kurus,

normal, gemuk, dan obesitas. Selain itu, pada variabel *self esteem* diketahui skor $F=5.347$ dan $P=0.008$ ($P<0,05$), hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan *self esteem* yang signifikan antara pegawai bank yang memiliki bentuk tubuh yang kurus, normal, dan gemuk. Berdasarkan hasil analisis, diketahui nilai mean pada bentuk tubuh kurus sebesar 28.20, bentuk tubuh normal sebesar 30.61, dan bentuk tubuh gemuk sebesar 27.50.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *body image dissatisfaction* dengan *self esteem* pada pegawai bank. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 53 responden. Semua responden merupakan pegawai bank dengan rentang usia dari 20 tahun sampai 39 tahun dan bekerja di bagian pelayanan seperti *marketing*, *teller*, dan *customer service*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 Mei 2018 – 25 Mei 2018 di Kota Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara *body image dissatisfaction* dengan *self esteem* pada pegawai bank. Artinya semakin tinggi *body image dissatisfaction* pada pegawai bank maka semakin rendah *self esteem* pada pegawai bank dan sebaliknya, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Hatata dkk (2009) pada remaja putri di Mesir yang berusia

15-18 tahun, hasil penelitian menunjukkan bahwa *body image dissatisfaction* berkorelasi signifikan dengan *self esteem*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Coopersmith (1959) menemukan adanya hubungan yang konsisten antara daya tarik fisik dan tinggi badan dengan *self esteem*.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa perubahan *self esteem* seorang pegawai bank ditentukan sebesar 24,9% oleh faktor *body image dissatisfaction* dan 75.1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Menurut Ghufro dan Risnawati (2010), faktor-faktor lain yang mempengaruhi *self esteem* yaitu seperti jenis kelamin, intelegensi, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *body image dissatisfaction* pada responden penelitian ini masuk dalam kategori rendah yaitu berjumlah 12 responden, sedangkan pada kategorisasi *self esteem* masuk dalam kategori tinggi yaitu berjumlah 16 responden. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Coopersmith (1959) yang menemukan bahwa individu dengan kondisi fisik yang menarik cenderung memiliki *self esteem* yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi fisik yang kurang menarik.

Kondisi fisik yang menarik sangat diperlukan dalam dunia pekerjaan, hal tersebut guna membuatnya lebih percaya diri dan memiliki *self esteem* yang lebih positif dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai seorang pegawai bank. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Cross & Cross (Milligan & Pritchard, 2006) yang mengatakan bahwa penampilan sangat penting bagi umat manusia karena dukungan sosial, popularitas, pemilihan teman hidup dan karier dipengaruhi oleh penampilan prima dan daya tarik fisik seseorang. Seseorang

yang menerima respon positif dari masyarakat terhadap dirinya secara fisik maka harga dirinya juga positif, namun apabila seorang individu menerima respon negatif dari masyarakat tentang dirinya secara fisik maka harga diri yang terbentuk juga negatif. Selain itu, hal tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap tiga responden. Hasil wawancara menunjukkan bahwa seseorang yang kurang puas dengan bentuk tubuhnya akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang tersebut, sehingga seorang pegawai bank harus memiliki tingkat kepuasan yang tinggi terhadap bentuk tubuh dan penampilannya guna membangkitkan rasa percaya diri yang akan membentuk harga diri yang positif dan hal tersebut akan mempengaruhi performa yang baik dalam bekerja sebagai seorang pegawai bank.

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pada variabel *body image dissatisfaction* dan variabel *self esteem* terdistribusi normal. Selain itu, berdasarkan uji linearitas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini antara variabel *body image dissatisfaction* dan variabel *self esteem* memiliki hubungan yang linear.

Pada penelitian kali ini, peneliti melakukan analisis tambahan untuk melihat pola hubungan antara kedua variabel berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan (divisi), tinggi badan, berat badan, dan bentuk tubuh berdasarkan *body mass index ideal* menurut *national institutes of health*. Berdasarkan hasil uji beda dengan menggunakan *one-way anova* yang dilihat berdasarkan umur, menunjukkan bahwa umur tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *body image dissatisfaction*. Selain itu, pada variabel *self*

esteem menunjukkan bahwa umur tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *self esteem*.

Selain itu, berdasarkan hasil uji beda dengan menggunakan *one-way anova* yang dilihat berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan bahwa jenis kelamin memiliki hubungan yang signifikan dengan *body image dissatisfaction*, dan menurut hasil analisis ditemukan bahwa perempuan lebih besar mengalami *body image dissatisfaction* dibanding laki-laki. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dariyo (2003), yang menyatakan bahwa para wanita selalu berupaya agar jangan sampai dirinya memiliki kondisi fisik yang tidak baik, yaitu berbadan gemuk (obesitas), apalagi sampai melampaui berat badan normal (*over weight*). Selain itu, menurut Brownmiller (Prawono, 2003) menemukan fakta bahwa di berbagai budaya kebanyakan perempuan tidak puas dengan tubuhnya. Hal ini dapat dikarenakan media massa menyampaikan bahwa tubuh yang gemuk itu adalah sesuatu yang tidak bagus dan tubuh yang ideal adalah tubuh yang kurus (Hahn & Payne, 2003). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Levine & Smolak (Hanum dkk, 2014) yang menyatakan bahwa 40-70% remaja perempuan merasakan ketidakpuasan pada dua atau lebih dari bagian tubuhnya, khususnya pada bagian pinggul, pantat, perut dan paha. Selain itu, pada variabel *self esteem* menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *self esteem*.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji beda dengan menggunakan *one-way anova* yang dilihat berdasarkan pendidikan terakhir, menunjukkan bahwa pendidikan terakhir (SMA/SMK, D3, S1) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *body image dissatisfaction*. Sama halnya pada variabel *self esteem* yang menunjukkan bahwa pendidikan terakhir (SMA/SMK, D3, S1) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *self esteem*.

Uji beda selanjutnya yaitu dilihat berdasarkan pekerjaan (divisi), menunjukkan bahwa pekerjaan (divisi) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *body image dissatisfaction*. Sedangkan pada variabel *self esteem* memiliki menunjukkan bahwa pekerjaan (divisi) memiliki hubungan yang signifikan dengan *self esteem*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Branden (Ghufron & Risnawati, 2010) yang mengatakan bahwa tingkat *self esteem* dalam lingkungan pekerjaan dipengaruhi oleh dimensi pekerjaan seperti kepuasan kerja, penghasilan, penghargaan orang lain dan kenaikan jabatan ataupun pangkat.

Kemudian selanjutnya yaitu berdasarkan hasil uji beda dengan menggunakan *one-way anova* yang dilihat berdasarkan tinggi badan, menunjukkan bahwa tinggi badan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *body image dissatisfaction*. Sama halnya dengan variabel *self esteem* yang menunjukkan bahwa tinggi badan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *self esteem*.

Selain itu, berdasarkan hasil uji beda dengan menggunakan *one-way anova* yang dilihat berdasarkan berat badan, menunjukkan bahwa berat badan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *body image dissatisfaction*. Sedangkan pada variabel *self esteem* menunjukkan bahwa berat badan memiliki hubungan yang signifikan dengan *self esteem*. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Coopersmith (1959) yang menemukan adanya hubungan yang konsisten antara daya tarik fisik, berat badan, dan tinggi badan dengan *self esteem*.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji beda dengan menggunakan *one-way anova* yang dilihat berdasarkan bentuk tubuh yang menunjukkan bahwa bentuk tubuh (kurus, normal, dan gemuk) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *body image dissatisfaction*. Sedangkan pada variabel *self esteem* menunjukkan bahwa bentuk tubuh (kurus, normal, dan gemuk) memiliki hubungan yang signifikan dengan *self esteem*, dan menurut hasil analisis ditemukan bahwa bentuk tubuh yang memiliki *self esteem* paling tinggi yaitu bentuk tubuh normal, kedua yaitu bentuk tubuh kurus, dan yang ketiga yaitu bentuk tubuh gemuk. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanum, Nurhayati, & Riani (2014) yang menemukan bahwa bentuk tubuh memiliki hubungan dengan *self esteem*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Prawono (2013) mengatakan bahwa seorang individu dengan bentuk tubuh normal cenderung lebih memiliki *self esteem* yang positif dibanding dengan individu yang memiliki bentuk tubuh *underweight*.

Kelemahan yang ditemukan dalam penelitian kali ini yaitu karakteristik subjek yang memiliki kesibukan dalam bekerja sehingga peneliti mengambil metode pengambilan data yang tidak menggunakan *try out* tetapi menggunakan *try out* terpakai yang hanya dilakukan pada saat pengambilan data. Selain itu, peneliti tidak bisa secara keseluruhan mengawasi langsung pada saat proses pengisian skala penelitian.